

TINJAUAN TERHADAP LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING PADA PERPUSTAKAAN UMUM GUNUNG BUNGSU KABUPATEN TANAH DATAR

Arisman¹, Syahyuman²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: mentotbugom@gmail.com

Abstract

Writing this paper aims to determine: 1) How bookmobile service at Public Library Mt youngest Tanah Datar, 2) lack of efficiency factor inhibitors bookmobile service at Public Library Mt youngest Tanah Datar, 3) efforts to solve the problem in a mobile library service in Public Library of Mount youngest Tanah Datar. Data were collected through direct observation when the Job Training and interview with one of the officers of Public Library of Mount youngest Tanah Datar. Deskriptif. Berdasarkan data analysis conducted data analysis, Public Mobile Library Car Mount Youngest mostly located in front of the school near the public library. This is not in accordance with the purpose of a mobile library to provide services primarily in the general population that are out of range. And services around the Library General Mountains youngest is still too short is 2 hours each postal service and run only 2 times in 1 week.

Keywords: services; bookmobile service

A. Pendahuluan

Perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum. Perpustakaan keliling disediakan untuk memberikan layanan ekstensi, yaitu masyarakat yang lokasinya jauh dari perpustakaan. Perpustakaan keliling memberikan layanan bergerak (*mobile*) mendatangi penggunaanya di beberapa tempat pemukiman penduduk, dan tempat terkonsentrasinya jumlah penduduk seperti sekolah, kantor dan kelurahan.

Sarana perpustakaan keliling berupa armada atau kendaraan untuk layanan keliling itu dapat berupa mobil, sepeda motor, atau yang lainnya untuk di daratan. Untuk daerah perairan, aliran sungai, atau antara pulau kecil dan sejenisnya yang disebut perpustakaan terapung (Perpusnas RI, 1999). Perpustakaan keliling bukan hanya saja sebagai tempat layanan pinjam meminjam bahan pustaka dan penelusuran informasi, namun bisa saja menjadi hiburan bagi masyarakat

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

misalnya dengan penyajian pemutaran film, sandiwara boneka dan masih banyak yang lain.

Layanan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perpustakaan keliling. Seluruh kegiatan perpustakaan keliling ditujukan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar layanan perpustakaan keliling berjalan dengan lancar. Sebagai usaha bidang jasa, perpustakaan keliling perlu memberikan layanan kepada pengunjung dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memenuhi segala permintaan pengunjung akan bahan pustaka. Proses pelayanan perpustakaan keliling pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar masih mengalami hambatan terutama dalam kegiatan pelayanan perpustakaan keliling tersebut.

Menurut Sutarno (2006:41) Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan pada perpustakaan umum yang disebut unit layanan perpustakaan keliling. Maksudnya agar perpustakaan keliling dapat memberikan layanan berkeliling (mobile) mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis. Sedangkan menurut Sulistyio-Basuki (1991:8) perpustakaan keliling adalah bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan (darat maupun air). Biasanya tugas ini merupakan bagian perluasan jasa dari sebuah perpustakaan umum untuk memungkinkan penduduk yang pemungkimanya jauh dari perpustakaan dapat memanfaatkan jasa perpustakaan.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan keliling adalah perpustakaan bergerak (mobile library) yang melayani masyarakat umum tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin dan agama dengan cara mendatangi pemakai ke tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis dengan membawa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai yang dikunjungi.

Menurut Supriyanto, dkk (2006:108) perpustakaan keliling mempunyai tugas sebagai perluasan layanan perpustakaan umum yang mempunyai fungsi : 1) Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan, 2) Melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap, misalnya karena sedang di rawat di rumah sakit, menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, berada di panti asuhan atau rumah jompo dan lain sebagainya, 3) Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai di tempat tersebut didirikan gedung perpustakaan menetap, 4) Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat kepada masyarakat yang belum mengenal perpustakaan, 5) Sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan umum yang akan direncanakan untuk dibangun, 6) Menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila situasi tertentu memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut.

Menurut Fetty (2009:7) perpustakaan keliling dalam menjalankan tugasnya dapat berfungsi sebagai berikut: 1) untuk memberikan pelayanan eksistensi, 2) sebagai surveyor untuk mendirikan perpustakaan permanen, 3)

sebagai alat transportasi, 4) untuk mempromosikan koleksi perpustakaan, 5) untuk mempromosikan koleksi baru yang dimiliki perpustakaan pusat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan keliling mempunyai fungsi sebagai perpustakaan umum yang melani kebutuhan informasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum. perpustakaan sekaligus dapat mempromosikan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah kenal dengan perpustakaan.

Penyelenggaraan perpustakaan keliling bertujuan untuk (1) meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang belum atau tidak memungkinkan adanya perpustakaan permanen, (2) membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan nonformal kepada publik luas, (3) memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada publik, (4) memperkenalkan jasa perpustakaan kepada publik, (5) meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat dan (6) mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat (Perpustakaan Nasional 1992).

Perpustakaan keliling bukan saja untuk mengembangkan layanan perpustakaan tetapi dapat di manfaatkan sebagai sarana untuk : 1) melakukan penelitian tentang minat baca dan mengetahui respon masyarakat yang bersangkutan kepadaperpustakaan, 2) untuk melakukan promosi, 3) untuk menarik perhatian masyarakat, serta 4) untuk mempelajari apakah disuatu tempat tersebut sudah waktunya untuk dibangun sebuah perpustakaan cabang. (Sutarno, 2006:41).

Berbagai upaya untuk meningkatkan gairah pemanfaatan informasi bagi masyarakat dan untuk mengkondisikan tumbuhnya minat baca terus bergulir. Layanan jenis ini perlu dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat, agar mereka dapat memanfaatkan perpustakaan keliling sebagai suatu sarana pengembangan pribadi dalam pendidikan nonformal.

Menurut Menurut Supriyanto, dkk (2006:122) ada dua sistem layanan perpustakaan keliling yang dikenal dewasa ini yaitu : 1) layanan terbuka (open acces), dalam sistem ini dapat secara bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di mobil. Pengunjung langsung menuju ke rak-rak buku yang tersedia di perpustakaan keliling, 2) layanan tertutup, dalam layanan jenis ini, pustakawan atau petugas perpustakaan yang mengambil bahan pustaka yang diperlukan oleh pemakai jasa perpustakaan keliling. Para pengunjung meminta bahan pustaka yang diperlukan kepada petugas layanan perpustakaan keliling. Petugas tersebut mencari dan mengambil koleksi di rak dan menyerahkan kepada yang bersangkutan.

Tempat layanan perpustakaan keliling sangat tergantung pada jenis layanan yang diberikan oleh masing-masing perpustakaan keliling yang bersangkutan, tempat layanan dapat saja dilakukan di ruang khusus yang disediakan oleh masyarakat setempat seperti, balai desa, sekolah, pos RT atau RW atau lapangan terbuka dengan menyediakan tenda dan kursi-baca yang penting layanan tersebut diatur dan ditata rapi dan menarik supaya pengunjung suka berkunjung ke unit mobil perpustakaan keliling, serta sebaiknya pada tempat

membaca di beri papan nama yang bertuliskan hari dan tempat kunjungan perpustakaan keliling.

Waktu layanan perpustakaan keliling perlu di atur sebaik-baiknya sehingga dapat melayani semua pihak yang membutuhkan informasi dan jasa perpustakaan keliling. Secara ideal waktu layanan perpustakaan keliling perlu dilakukan didalam dua shift perhari, yaitu shift antara pukul 11.30-14.30, dengan demikian shift pagi dapat melayani satu pos layanan dan shift siang dapat melayani satu pos layanan sehingga setiap hari per satu unit mobil perpustakaan keliling dapat melayani dua pos layanan membaca.

Sistem peminjaman yang perpustakaan keliling lakukan yaitu seorang calon anggota sebelumnya harus membawa KTP, Kartu Keluarga, juga pengisian formulir dari pihak perpustakaan keliling. Lalu calon anggota dapat meminjam buku setelah kartu anggota yang diminta telah selesai diurus. Kemudian anggota bisa meminjam dan secara otomatis anggota juga terdaftar di perpustakaan umum tempat kantor wilayah perpustakaan keliling tersebut bertugas. Dalam melakukan prosedur peminjaman anggota tidak dipungut biaya (Kukuh Ari Wibowo, 2010:62).

Dapat disimpulkan bahwa prosedur dan sistem peminjaman pada perpustakaan keliling tidak bertumpu pada satu ketentuan tertentu. Jadi, prosedur peminjaman koleksi perpustakaan keliling tergantung pada ketentuan daerah setempat. Biasanya penetapan sanksi perpustakaan keliling sama dengan perpustakaan umum. Keterlambatan pengemalihan bahan pustaka dikenakan sanksi denda sebesar Rp 500,- / hari untuk satu buku. Perbaikan atas kerusakan buku dapat di lakukan oleh petugas maupun peminjaman atas izin dari petugas dan pencurian, merobek atau merusak bahan pustaka di kenakan sanksi biaya (Kukuh Ari Wibowo, 2010: 62).

Untuk membiasakan setiap anggota bersikap disiplin maka perlu diterapkan tindakan hal-hal yang dapat terjadi pada buku-buku yang dipinjam, seperti keterlambatan mengembalikan buku, buku hilang dan buku rusak perlu di tetapkan dengan sanksi-sanksi berupa denda. Besar uang denda tidak boleh terlalu memberatkan peminjaman koleksi buku. Uang denda ditentukan berdasarkan lamanya keterlambatan pengembalian buku (Supriyanto dkk, 2006:128).

Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diambil dalam mengenakan sanksi keterlambatan kepada anggota sangatlah bijaksana. Karena pada dasarnya pengenaan sanksi berupa uang akan menanamkan disiplin kepada pembaca dan petugas perpustakaan. Dari uraian di atas, tujuan dari penulisan makalah ini adalah: 1) mendeskripsikan bagaimana layanan perpustakaan keliling pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar, 2) untuk mengetahui kendala layanan perpustakaan keliling yang dihadapi pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar, 3) mendeskripsiakan pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi pada Perpustakaan Keliling Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mendiskripsikan data yang berkaitan dengan layanan perpustakaan keliling yang terdapat pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan

dan observasi langsung pelaksanaan perpustakaan keliling. Di samping itu juga untuk mendapatkan data yang lebih akurat data juga dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan staf atau pegawai yang terlibat dalam pelayanan perpustakaan keliling.

C. Pembahasan

1. Pelayanan Perpustakaan Keliling Pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu.

Dalam melaksanakan tugasnya, pelayanan Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu memakai sistem terbuka (*open acces*) dimana pengguna perpustakaan keliling diberikan kebebasan untuk memilih dan mencari bahan pustaka yang dibutuhkan pada jajaran koleksi. Dalam hal ini petugas hanya membantu pengunjung apabila sewaktu-waktu mengalami kesulitan dalam menemukan bahan pustaka yang diperlukan.

Sistem pelayanan yang dilaksanakan pada Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu dapat dikatakan baik, karena pengguna dapat dengan mudah mendapatkan informasi atau bahan pustaka yang diinginkan dengan mencari langsung pada jajaran koleksi yang ada. Layanan baca ini tidak hanya terbatas penggunaannya terhadap pengunjung yang telah menjadi anggota saja tetapi juga terbuka untuk semua masyarakat umum yang ingin mendapatkan informasi dan rekreasi atau dengan kata lain, mereka yang tidak menjadi anggotapun boleh memanfaatkan layanan tersebut.

Tahap-tahap dalam proses layanan Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar yaitu: menetapkan wilayah kunjungan pelayanan Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu, untuk menentukan wilayah kunjungan layanan Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar, petugas melakukan langkah-langkah sebagai berikut : 1) mengadakan survei atau meneliti, 2) keadaan lokasi dan jumlah penduduk daerah setempat, 3) mengadakan konsultasi dengan kepala lurah, kepala desa dan kepala instansi setempat, 4) mengumpulkan masyarakat melalui surat undangan lurah, kepala desa, kepala instansi untuk mengadakan ceramah tentang fungsi dan tujuan perpustakaan.

Menurut pengamatan penulis, lokasi pos pelayanan yang dikunjungi oleh Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu cenderung berpos di lokasi gedung sekolah yang dekat dengan perpustakaan umum, sehingga anggota perpustakaan keliling kebanyakan dari pelajar. Sedangkan masyarakat umum yang jauh dari perpustakaan umum di prioritaskan belum sepenuhnya mendapat pelayanan perpustakaan keliling.

Penetapan jadwal pelayanan ditentukan oleh kebijaksanaan kepala Perpustakaan bersama koordinator Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu, setelah melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengadakan konsultasi dengan pemuka masyarakat, 2) mengadakan konsultasi dengan para Kepala sekolah, 3) mengetahui jenis pekerjaan penduduk dan lain-lain.

Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu dalam melayani pengguna di pos layanan dimulai pada pukul 09.00 hingga pukul 13.00 Wib. Pelayanan ini dilakukan setiap 2 kali dalam 1 minggu yaitu selasa dan kamis. Perpustakaan Umum Gunung Bungsu cuma melayani satu pos perhari. Meskipun waktu layanan

telah ditetapkan sebelumnya, namun kemungkinan perubahan jadwal selalu ada, hal ini biasanya disebabkan karena kerusakan, kecelakaan, kemacetan dan lain sebagainya. Bila jam layanan telah menunjukkan jam 13.30 Wib, maka petugas menutup layanannya, kemudian berangkat menuju perpustakaan induk, setelah sampai di perpustakaan induk petugas melaporkan kepada koordinator, dan kemudian barulah mereka diperbolehkan pulang.

Menurut pengamatan penulis, waktu pelayanan Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu belum sesuai dengan waktu-waktu senggang masyarakat setempat, karena pada jam tersebut merupakan saat sibuk merupakan saat sibuk bagi warga desa. Serta pelayanan Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu masih terlalu singkat yaitu hanya melayani satu pos perhari dan hanya di lakukan dua kali dalam satu minggu. Syarat peminjaman buku pada Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut: 1) setiap pengguna berhak meminjam 3 judul buku, 2) lama waktu peminjaman 2 (dua) minggu dan dapat diperpanjang sekali selama 1 minggu, 3) buku yang terlambat dikembalikan maka pengguna diberi peringatan apabila peringatan tersebut tidak dipatuhi oleh pengguna tersebut maka sebagai sanksinya peminjaman tidak dibenarkan lagi meminjam bahan pustaka untuk sementara waktu.

Prosedur peminjaman buku pada Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu adalah sebagai berikut: 1) peminjam melapor terlebih dahulu kepada petugas, 2) peminjaman dapat mencari langsung kerak, 3) setelah menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan kemudian membawanya kebagian sirkulasi guna melakukan transaksi peminjaman, 4) petugas melakukan transaksi sebagai berikut: 1) pengguna menyerahkan kartu tanda anggota dan buku kepada tugas sirkulasi, 2) petugas memeriksa kartu untuk memastikan apakah kartu tanda anggota masih berlaku, 3) petugas mencatat data buku dengan sistem manual, 4) petugas menstempel buku dan tanggal pengembalian buku.

Pengembalian buku dilakukan setelah kembali melakukan kunjungan yang kedua dan buku yang dipinjamkan. Setelah jangka waktu yang ditentukan telah selesai maka anggota perpustakaan harus mengembalikan buku tersebut kepada petugas sirkulasi. Prosedur pengembalian bahan pustaka pada Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu adalah sebagai berikut: 1) peminjam menyerahkan buku yang dipinjam kepada petugas, 2) petugas memeriksa buku, apakah buku tersebut dalam kondisi baik atau keadaan rusak, 3) petugas memeriksa batas akhir pengembalian, untuk memastikan buku terlambat atau belum, 4) petugas menerima buku dari pengguna, 5) petugas menyimpan buku ke rak, 6) kartu buku kemudian dimasukkan kembali ke kantong buku, sedangkan kartu anggota diikembalikan kepada peminjam.

Masalah sanksi keterlambatan ini sengaja diberi kelonggaran mengingat pada umumnya penduduk membutuhkan waktu satu harian penuh untuk bekerja, sehingga kadang-kadang tidak sempat mengembalikan bahan pustaka tepat pada waktunya. Mengingat hal tersebut maka petugas Perpustakaan Keliling sengaja tidak memberikan sanksi berupa uang. Sebagai sanksinya, mereka tidak dibenarkan meminjam untuk sementara waktu. Menurut penulis, tindakan yang diambil oleh petugas Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar dalam mengenakan sanksi keterlambatan kepada anggota sangatlah

bijaksana. Karena pada dasarnya pengenaan sanksi berupa uang akan menurunkan minat baca pengguna.

2. Faktor Penghambat Kurang Efisiensinya Layanan Perpustakaan Keliling Pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar.

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan tenaga perpustakaan (pustakawan).

a. Petugas perpustakaan keliling Umum Gunung Bungsu malas dan Kurang Inovatif

Sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang paling pokok dalam melaksanakan tugas dari pustakawan itu sendiri, hal ini mencakup memberi layanan kepada pemakai perpustakaan, khususnya Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah datar. Kurangnya sumber daya manusia yang profesional dibidangnya merupakan faktor penghambat dalam memberika layanan kepada pemakai dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

b. Petugas tidak tahu apa tujuan dari perpustakaan keliling tersebut.

Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah datar hanya memiliki satu orang pustakawan fungsional dan 2 orang pegawai hanya diperbantukan pada bagian perpustakaan dan pegawai tersebut bukanlah berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, tetapi hanya dibekali ilmu perpustakaan dari seminar dan pelatihan pelatihan, sehingga pustakawan tersebut tidak begitu paham dalam kegiatan perpustakaan keliling. Adapun tenaga staf yang bekerja secara bergantian pada perpustakaan keliling merupakan staf pembantu pustakawan yang bekerja di bidang kearsipan.

2. Kurangnya dana

a. Honor kurang

Dana merupakan hal yang sangat pokok di dalam kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan. semangkin besar dana yang dimiliki oleh perpustakaan semangkin banyak koleksi yang disediakan. Tanpa adanya dana yang memadai pada sebuah perpustakaan khususnya Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar maka perpustakaan tersebut tidak berkembang dan berjalan sebagai mana mestinya.

b. Anggaran dana yang kurang kelengkapan perpustakaan keliling.

Anggaran adalah unsur utama untuk menjalankan perpustakaan , tanpa anggaran perpustakaan tidak mungkin dapat berjalan dengan baik meskipun sistemnya bagus dan pustakawannya bermutu. Maka, semua pustakawan harus mau dan mampu ikut ambil bagian dalam perencanaan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan suatu perpustakaan, paling tidak untuk keperluan satu tahun. Setiap perpustakaan harus membuat rencana anggaran dan mengajukannya kepada lembaga lain yang berkewajiban untuk memberi anggaran kepada perpustakaan. Perpustakaan Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar menerima dana sebesar Rp. 75.000.000 dari sumbangan/ hadiah, PEMDA, PERPUSNAS, asuransi, perorangan. Namun itu sudah termasuk untuk dana yang dibutuhkan oleh Perpustakaan Keliling.

3. Kurangnya sarana dan prasarana

a. Mobil perpustakaan keliling hanya satu

Kabupaten Tahan Datar terdiri dari 14 kecamatan dan 75 nagari yang mana Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar saat ini baru

memiliki satu unit mobil perpustakaan keliling. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat lambannya dalam memberikan layanan kepada masyarakat, karena Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar ini Cuma melayani satu pos dalam satu hari dan hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu. Ini bisa menjadi perpustakaan keliling yang kurang efektif karena terkendala oleh waktu. Seharusnya PEMDA Tanah Datar lebih memperhatikan kelangsungan operasional perpustakaan keliling dengan menambah mobil lagi agar perpustakaan keliling lebih efektif dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

3. Upaya Pemecahan Masalah Dalam Layanan Perpustakaan Keliling Pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar.

Upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tenaga perpustakaan (pustakawan) yaitu: perlu peningkatan sumber daya manusia yang profesional di bidang perpustakaan dengan cara mengikuti pelatihan di bidang perpustakaan sesuai dengan syarat atau peraturan yang telah ditetapkan. Agar pelaksanaan tugas pustakawan, dalam hal ini memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan keliling dapat berjalan secara lancar, maka Perpustakaan Umum Gunung bungsu harus memiliki pustakawan profesional untuk menjalankan perpustakaan keliling secara optimal. Perpustakaan harus memiliki sekurangnya 4 (empat) orang pustakawan dan penambahan bertahap sesuai dengan volume kerja perpustakaan keliling dalam upaya peningkatan layanan kepada masyarakat.

Keberhasilan sebuah perpustakaan dapat ditinjau dari kemampuan para staf dalam menjalankan tugas dan fungsi perpustakaan sebagai pusat layanan informasi, pendidikan, penelitian dan lain-lain. Untuk itu Perpustakaan Keliling Umum gunung Bungsu kabupaten Tanah Datar membutuhkan tenaga pengelola yang berpendidikan atau pengetahuan tentang perpustakaan, terampil serta berjiwa mengabdikan terhadap tugas-tugas perpustakaan. Penambahan dana adalah unsur utama untuk menjalankan perpustakaan, tanpa adanya dana perpustakaan tidak mungkin dapat berjalan dengan baik meskipun sistemnya bagus dan pustakawannya bermutu. Maka semua pustakawan Perpustakaan Umum gunung Bungsu kabupaten Tanah Datar harus mau dan mampu ikut ambil bagian dalam perencanaan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan suatu perpustakaan keliling. Setiap perpustakaan harus membuat rencana anggaran dan mengajukannya kepada lembaga lain yang berkewajiban untuk memberi anggaran dana kepada perpustakaan.

Melakukan penambahan sarana dan prasarana yang memadai pada sebuah perpustakaan memudahkan pemakai atau pengguna perpustakaan dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan. Hal ini perlu diterapkan pada Perpustakaan Umum Gunung bungsu Kabupaten Tanah Datar mengingat masih kurangnya sarana perpustakaan keliling yang dimiliki oleh instansi ini.

D. Simpulan

Sistem pelayanan yang digunakan Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar adalah sistem pelayanan terbuka. Dengan adanya sistem ini pengguna diberikan kebebasan untuk mencari koleksi yang mereka butuhkan dalam jajaran koleksi. Jenis layanan yang telah dilakukan oleh

Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar adalah layanan sirkulasi dan layanan baca.

Mobil Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu kebanyakan berlokasi di depan sekolah yang dekat dengan perpustakaan umum. Serta waktu pelayanan Perpustakaan Keliling Umum Gunung Bungsu terlalu singkat karena cuma melayani satu pos dalam satu hari dan hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu. Hal ini belum sesuai dengan tujuan perpustakaan keliling untuk memberikan layanan terutama sekali pada masyarakat umum yang berada diluar jangkauan. Faktor penghambat Perpustakaan Keliling Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar adalah sumber daya manusia (SDM) dan tenaga perpustakaan yang kurang profesional, kurangnya dana, serta sarana dan prasarana yang belum mencukupi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Syahyuman, M.Si.

Daftar Rujukan

- Supriyanto, dkk. 2006. *Layanan Perpustakaan Keliling*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Fetty. 2009. *Perpustakaan Keliling*. <http://safari.web.id/perpustakaan-keliling.html> di akses tanggal 25 juni 2012.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyo Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- YPPI. 2008. *Pengertian Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Keliling*. <http://www.pustakaindonesia.org/> di akses tanggal 25 juni 2012.